

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Posisi subjek yang mendeskripsikan detail bentuk tubuhnya yang kontradiktif dengan standarisasi kecantikan perempuan Korea yang identik dengan cantik putih tinggi langsing. Hwasa mencintai dirinya dengan segala bentuk tubuhnya yang dinilai tidak cantik dan menarik. Keberanian Hwasa menyuarakan *body positivity* dengan mencintai tubuhnya apa adanya tanpa mengikuti standarisasi kecantikan perempuan di Korea. Sebagai subjek, Hwasa berhasil menunjukkan perempuan kuasa atas tubuh mereka dan memiliki kebebasan untuk mengekspresikan dan mengungkapkan perasaan mereka secara bebas tanpa ada batasan dan hambatan dalam mengeksplorasi dan menyuarakan keinginan, emosi, dan pengalaman pribadi.

Posisi penulis-pembaca mendeskripsikan bagaimana Hwasa dalam videoklip ini mengalami kondisi marginalisasi, diskriminasi, stereotip, misoginis dan juga terjebak dalam budaya patriarki yang kompleks. Hal ini menyebabkan pembaca dapat merasakan emosi, perasaan, dan tantangan yang dialami oleh Hwasa dalam videoklip tersebut. Melalui adegan dan lirik yang ditampilkan dalam videoklip ini, penonton dapat memahami dan menyadari bagaimana kondisi sosial dan budaya yang ada dalam masyarakat mempengaruhi kehidupan seseorang termasuk standarisasi kecantikan perempuan Korea. Pada implementasinya, perempuan melanggengkan budaya patriarki dengan memandang rendah diri orang lain terutama terkait penampilan. Ketidaksetaraan perempuan terkait standarisasi kecantikan perempuan Korea juga memengaruhi kondisi psikis dan identitas perempuan itu sendiri.

Hwasa secara psikologis dan sosiologis menjadi korban bullying akibat warna kulitnya cokelat dari kota kecil dengan kelas sosial pekerja. Meskipun demikian, kehadiran dan pencapaian Hwasa memberikan dampak pada

gelombang budaya pop Korea Selatan. Penggambaran Hwasa menjadi simbol bahwasanya tidak masalah perempuan tidak cantik namun dapat bertindak tegas dan berani ketika berhadapan dengaterkain diskriminasi dan ketidaksetaraan dalam struktur sosial.

5.2 Saran

Saran yang diberikan oleh peneliti setelah menganalisis berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang berjudul “Kritik Sosial Pada Standarisasi Kecantikan Perempuan Korea Selatan Dalam Lagu “I Love My Body” Hwasa” sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Universitas Yogyakarta

Kepada untuk terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan fasilitas serta sosialisasi terkait skripsi agar mahasiswa mendapatkan pemahaman yang lebih jelas dan tidak mengalami kebingungan dalam proses penyusunan.

5.2.2 Bagi Penelitian Selanjutnya

Pada penelitian selanjutnya dapan menganalisis lebih mendalam terkait dunia K-Pop dengan metode dan pendekatan penelitian yang berbeda.